

---

## Strategi Rekrutmen Komponen Cadangan Untuk Mendukung Komponen Utama Sebagai Alat Pertahanan Negara

Timmy Prasetyo Harmianto  
[timmyprasetyo@gmail.com](mailto:timmyprasetyo@gmail.com)

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

**Abstrak.** Kalimantan Utara (Kaltara), sebagai wilayah strategis Indonesia yang berbatasan langsung dengan Malaysia dan Filipina, memiliki peran penting dalam menjaga kedaulatan dan keamanan nasional. Namun, wilayah ini menghadapi berbagai tantangan seperti pembalakan liar, perburuan liar, pertambangan illegal, perdagangan manusia, peredaran narkoba, serta masalah infrastruktur dan kesenjangan wilayah yang berdampak pada ketahanan nasional dan pelayanan publik. Pemindahan ibukota Negara ke Kalimantan Timur (Kaltim) menambah kompleksitas strategis bagi Kaltara. Dalam konteks ini, pembentukan dan pengembangan Komponen Cadangan (Komcad) menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman dan bencana alam, serta memperkuat ketahanan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi rekrutmen yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Komcad di Kaltara, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis situasi di daerah perbatasan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pihak-pihak terkait lainnya. Temuan menunjukkan bahwa kesadaran publik, partisipasi aktif dalam pelatihan dan simulasi, serta penguatan kapasitas lokal merupakan kunci untuk meningkatkan partisipasi dalam Komcad. Berdasarkan temuan ini, disarankan beberapa rekomendasi strategis, termasuk penggunaan media sosial dan teknologi informasi untuk meningkatkan partisipasi yang lebih luas. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pemerintah daerah dan organisasi terkait dalam merancang strategi jangkauan yang lebih efektif, dengan tujuan meningkatkan kesiapan masyarakat dan peran Komcad dalam menjaga keamanan dan kedaulatan nasional.

**Kata kunci:** Wilayah Strategis, Kegiatan Ilegal, Komponen Cadangan (Komcad), Partisipasi Masyarakat, Keamanan Nasional.

**Abstract.** North Kalimantan (Kaltara), as a strategic region of Indonesia directly bordering Malaysia and the Philippines, plays a crucial role in maintaining national sovereignty and security. However, this region faces various challenges such as illegal logging, poaching, illegal mining, human trafficking, drug circulation, as well as infrastructure issues and regional disparities that impact national resilience and public services. The relocation of the National Capital to East Kalimantan (Kaltim) adds further strategic complexity to Kaltara. In this context, the establishment and development of Reserve Components (Komcad) are crucial for enhancing community preparedness against threats and natural disasters, as well as strengthening national security. This study aims to develop effective outreach strategies to increase community participation in Komcad in Kaltara, using a qualitative approach with a focus on situational analysis in border areas. Data were collected through in-depth interviews with stakeholders such as local government, local communities, and other relevant parties. The findings indicate that public awareness, active involvement in training and simulations, and strengthening local capacity are key to improving participation in Komcad. Based on these findings, strategic recommendations are made, including the use of social media and information technology to achieve broader participation. This research provides practical guidance for local governments and related organizations in designing more effective outreach strategies, with the aim of enhancing community preparedness and the role of Komcad in safeguarding national security and sovereignty.

**Keywords:** Strategic Areas, Illegal Activities, Reserve Components (Komcad), Community Participation, National Security.

## 1. Pendahuluan

Kalimantan Utara (Kaltara) memiliki posisi strategis yang vital dalam konteks keamanan nasional Indonesia. Berbatasan dengan Malaysia dan Filipina, wilayah ini tidak hanya kaya akan sumber daya alam, tetapi juga rentan terhadap berbagai ancaman seperti pembalakan liar, perburuan liar, dan perdagangan manusia. Kompleksitas geografis dan demografis Kaltara membutuhkan respons yang terkoordinasi dan efektif untuk meningkatkan ketahanan nasional. Pentingnya pengawasan perbatasan yang ketat, seperti yang disoroti oleh Gubernur Kaltara, Zainal A. Paliwang, dalam Rapat Koordinasi Nasional 2021, menggarisbawahi kerentanan yang perlu segera diatasi. Kegiatan ilegal dan pelanggaran hukum lainnya, termasuk perdagangan narkoba dan pergeseran patok batas, menunjukkan perlunya peningkatan kesiapsiagaan dan penguatan struktur pertahanan di wilayah ini.

Pemindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan Timur (Kaltim) semakin menguatkan arti penting Kaltara dalam pertahanan dan keamanan nasional. Dalam konteks ini, pembentukan Komponen Cadangan (Komcad) menjadi inisiatif strategis untuk melibatkan masyarakat dalam upaya menjaga keamanan dan kesiapsiagaan terhadap berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Penting untuk disadari bahwa Komcad merupakan elemen penting dalam pertahanan nasional dengan fokus pada sumber daya nasional dan dukungan sipil. Meskipun Komcad tidak memiliki peran langsung dalam pasukan tempur utama seperti TNI, Komcad memiliki potensi untuk memperkuat pertahanan nasional, terutama dalam mengatasi ancaman non-militer seperti Ancaman, Gangguan, Hambatan, dan Tantangan (AGHT). Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa sosialisasi mengenai peran Komcad tidak hanya menjelaskan manfaatnya dalam konteks pertahanan negara, tetapi juga dalam mendukung stabilitas sosial dan ekonomi di kawasan. Meskipun UU No. 23 Tahun 2019 memberikan landasan hukum yang kuat untuk pembentukan dan pengelolaan Komcad, implementasinya harus mempertimbangkan konteks lokal yang beragam di Kalimantan Utara. Hal ini termasuk menangani alokasi anggota Komcad sesuai dengan karakteristik daerah dan meminimalkan potensi konflik sosial yang dapat timbul dari ketidakadilan distribusi sumber daya.

Strategi rekrutmen yang efektif harus mempertimbangkan pendekatan yang inklusif dan partisipatif. Hal ini termasuk mendengarkan aspirasi lokal, membangun kepercayaan dengan masyarakat, dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam pelatihan dan pengembangan anggota Komcad. Dalam konteks ini, peran pemimpin lokal dan tokoh masyarakat sangat penting dalam mempromosikan Komcad sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan keamanan masyarakat. Untuk meningkatkan partisipasi, rekrutmen harus lebih dari sekadar penjelasan teknis tentang kebijakan dan peraturan. Pemerintah perlu menggunakan metode komunikasi yang kreatif dan menarik, seperti kampanye publik, kegiatan masyarakat, dan penggunaan media sosial, untuk menghasilkan kesadaran dan minat yang berkelanjutan terhadap peran dan manfaat bergabung dengan Komcad.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi rekrutmen yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Komcad di Kalimantan Utara. Dengan berfokus pada keterlibatan aktif dan penguatan kapasitas lokal, penelitian ini berupaya untuk mengatasi isu-isu kritis terkait ketahanan nasional dan keamanan regional di Kaltara. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dan merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas rekrutmen Komcad.

Dengan mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai konteks lokal dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan yang lebih adaptif dan berkelanjutan untuk menjaga keamanan dan kedaulatan wilayah Kaltara.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Dalam kampanye militer terdapat seperangkat prinsip dan konsep yang digunakan untuk memahami, merencanakan, dan melaksanakan operasi militer. Teori ini didasarkan pada berbagai disiplin ilmu, termasuk sejarah, ilmu politik, strategi, dan logistik. Clausewitz (1976) menekankan pentingnya konsentrasi kekuatan, pusat gravitasi, dan tindakan ofensif. Dia juga menunjukkan bahwa perang adalah kelanjutan politik dengan cara lain yang tujuannya adalah melumpuhkan atau meniadakan kemauan lawan untuk berperang. Dalam konteks pembentukan dan pembinaan Komcad, ini menunjukkan bahwa langkah-langkah militer, termasuk pembentukan pasukan cadangan, seharusnya selalu mendukung tujuan politik yang lebih besar, yaitu menjaga keutuhan negara dan keamanan nasional.

Trachtenberg (1999) menekankan bahwa mobilisasi militer bukan hanya proses teknis atau logistik, tetapi juga proses politik. Keputusan untuk memobilisasi militer melibatkan pertimbangan politik yang kompleks, seperti keseimbangan kekuatan, risiko eskalasi konflik, dan dampak pada ekonomi. Dia juga mengungkapkan bahwa mobilisasi militer memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat. Mobilisasi dapat menyebabkan perubahan dalam struktur ekonomi, politik, dan sosial. Trachtenberg juga membahas dampak mobilisasi pada individu dan keluarga. Ia berpendapat bahwa mobilisasi dapat menyebabkan kaburnya batas antara kedua sektor tersebut, karena warga sipil akan terlibat dalam upaya perang.

Busro (2018) mengklasifikasikan teori-teori manajemen sumber daya manusia menjadi tiga kategori utama: tradisional, modern, dan kontemporer. Setiap kategori memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan perkembangan pemikiran dalam manajemen sumber daya manusia. Dia juga mengulas secara mendalam beberapa teori utama dalam manajemen sumber daya manusia, termasuk teori hierarki kebutuhan Maslow, teori X dan Y McGregor, teori motivasi Herzberg, dan teori kepemimpinan. Selain itu, Dia mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengelola sumber daya manusia di Indonesia, seperti perbedaan budaya, tingkat pendidikan, dan infrastruktur. Pembahasan ini memberikan wawasan tentang bagaimana teori-teori manajemen sumber daya manusia dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks Indonesia.

McClelland (1961) mengemukakan bahwa individu memiliki tiga kebutuhan utama: kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk berkuasa. Kebutuhan untuk berprestasi mendorong individu untuk mencapai tujuan dan menunjukkan kemampuan mereka. Kebutuhan untuk berafiliasi mendorong individu untuk menjalin hubungan dan mendapatkan penerimaan dari orang lain. Kebutuhan untuk berkuasa mendorong individu untuk mengendalikan dan memengaruhi orang lain. Minat masyarakat dapat dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan ini.

Robert M. Yerkes adalah seorang psikolog Amerika yang terkenal dengan kontribusinya dalam bidang psikologi militer, terutama selama Perang Dunia I (Nur'aeni, 2012). Dia mengemukakan bahwa psikologi militer dapat memilih individu yang paling cocok untuk tugas-tugas tertentu berdasarkan kemampuan kognitif, kepribadian, dan keterampilan mereka. Sehingga ini dapat membantu untuk mengoptimalkan pembentukan komponen cadangan dalam mendukung komponen utama sebagai alat pertahanan negara

## **3. Metode Penelitian**

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi strategi rekrutmen yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Komponen Cadangan (Komcad) di Kalimantan Utara. Metode kualitatif dianggap tepat karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap persepsi, sikap, dan perilaku anggota masyarakat terkait kesiapsiagaan bencana dan isu-isu keamanan nasional. Penelitian ini berfokus pada beberapa daerah perbatasan utama di Kalimantan Utara, yang dipilih karena signifikansi strategis dan

kerentanannya terhadap berbagai ancaman keamanan. Lokasi-lokasi ini memberikan perspektif yang beragam tentang keterlibatan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam Komcad.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik yang diadaptasi dari Miles S Huberman (1994) dan Braun S Clarke (2006). Pendekatan analisis tematik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan tema-tema yang muncul dari data secara sistematis dan mendalam. Tema-tema tersebut kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan konteks penelitian dan landasan teori yang dikaji melalui studi literatur.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Menyoroti peran penting Komponen Cadangan (Komcad) dalam mendukung pertahanan nasional, khususnya di Kalimantan Utara, strategi rekrutmen yang efektif sangat penting tidak hanya untuk memperkuat Komcad sebagai komponen pertahanan nasional tetapi juga untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan dan tanggap darurat bencana, serta mengatasi ancaman keamanan. Namun, merekrut anggota Komcad di daerah perbatasan seperti Komando Resor Militer 092/Maharajalila memiliki tantangan tersendiri karena kondisi geografis dan demografis yang kompleks. Tantangan-tantangan ini termasuk akses komunikasi dan transportasi yang terbatas, serta tingkat kesadaran yang berbeda-beda di antara masyarakat setempat tentang pentingnya berpartisipasi dalam inisiatif pertahanan sipil seperti Komcad. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas perekrutan, diperlukan analisis SWOT yang menyeluruh.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang mencerminkan kondisi lokal di Kalimantan Utara akan membantu mengidentifikasi faktor internal seperti kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, serta faktor eksternal seperti dukungan dari pemerintah daerah dan ketersediaan sumber daya. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi, strategi rekrutmen dapat disesuaikan untuk meningkatkan kesadaran, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan memperkuat jaringan Komcad di wilayah tersebut.

Pentingnya strategi perekrutan yang terkoordinasi dengan baik dalam konteks Kalimantan Utara tidak hanya untuk mengamankan wilayah perbatasan dari berbagai ancaman, tetapi juga untuk membangun kapasitas lokal dalam menanggapi bencana alam dan krisis keamanan. Dengan demikian, integrasi strategi rekrutmen Komcad dengan upaya rekrutmen yang efektif akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam inisiatif keamanan nasional, yang merupakan kunci untuk menjaga kedaulatan dan integritas teritorial di Kalimantan Utara.



Gambar 1 Analisis SWOT Perekrutan Komponen Cadangan

Studi ini mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai efektivitas strategi rekrutmen untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Komponen Cadangan (Komcad) di Kalimantan Utara.

Mayoritas responden menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya Komcad dalam kesiapsiagaan bencana dan keamanan nasional. Mereka memandang Komcad sebagai instrumen penting dalam menjaga ketahanan regional. Susanto (2017) mencatat bahwa banyak lembaga negara yang masih bercokol dalam struktur kekuasaan administratif yang ketinggalan zaman. Hal ini mengindikasikan bahwa reformasi tidak hanya menghadapi tantangan struktural tetapi juga tantangan budaya dan sejarah. Pelembagaan kekuasaan di sini mengacu pada sistem yang secara sistematis memperkuat otoritas birokrasi dan cenderung resisten terhadap aspirasi masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya resistensi internal terhadap perubahan, baik dalam struktur maupun budaya birokrasi itu sendiri. Institusi pemerintah seringkali memproyeksikan pesan yang menekankan pada kekuasaan dan mengabaikan kepentingan publik. Komunikasi semacam itu, yang cenderung menegaskan bahwa "tidak bisa tidak," menunjukkan bahwa, meskipun reformasi bertujuan untuk pemerintahan yang lebih terbuka, dalam praktiknya, komunikasi tetap bersifat top-down dan otoriter. Meskipun ketegasan dan kekuatan diperlukan, kesadaran dari dalam adalah yang terpenting. Manusia memiliki kapasitas untuk mengerti dan memahami kekuatan, kelemahan, nilai, motivasi, dan dampaknya terhadap orang lain (Goleman, 1996).

Dalam konteks meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Komponen Cadangan (Komcad) di Kalimantan Utara, persepsi masyarakat memainkan peran penting. Memahami bagaimana masyarakat memandang Komcad dan bagaimana persepsi tersebut dapat dipengaruhi adalah kunci untuk merancang strategi rekrutmen yang efektif. Berdasarkan analisis SWOT, narasi kritis berikut ini berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang Komcad dan rekomendasi strategis yang relevan.

Tingginya rasa patriotisme dan nasionalisme di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pemuda di Kalimantan Utara, merupakan kekuatan yang signifikan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi dalam Komcad. Masyarakat dengan rasa patriotisme yang mendalam cenderung lebih mudah menerima inisiatif yang mendukung pertahanan nasional. Untuk memanfaatkan kekuatan ini, strategi rekrutmen harus menekankan bagaimana bergabung dengan Komcad adalah ekspresi nyata dari semangat patriotik. Kampanye yang menyoroti kontribusi langsung terhadap keamanan dan kedaulatan nasional dapat memperkuat dorongan untuk bergabung dengan Komcad. Dukungan dari pemerintah dan berbagai institusi memberikan kesempatan untuk menggalang dukungan luas untuk rekrutmen Komcad. Memanfaatkan dukungan ini dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi tentang Komcad. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan pemerintah daerah dapat memperkuat upaya rekrutmen dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program Komcad.

Kelemahan yang signifikan adalah kurangnya pemahaman di kalangan masyarakat mengenai Komcad. Banyak orang tidak sepenuhnya memahami peran dan manfaat bergabung dengan Komcad, yang dapat menghambat minat mereka untuk berpartisipasi. Strategi rekrutmen harus mengatasi kelemahan ini dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti tentang fungsi dan manfaat Komcad. Program edukasi yang berkelanjutan dan terstruktur harus dilaksanakan untuk memperdalam pengetahuan masyarakat tentang apa yang dilakukan Komcad dan bagaimana setiap individu dapat berkontribusi.

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pertahanan nasional memberikan peluang yang signifikan untuk mempromosikan Komcad. Kesadaran ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana Komcad berkontribusi pada upaya pertahanan nasional. Kampanye yang menyoroti kontribusi Komcad terhadap keamanan nasional dan stabilitas regional dapat meningkatkan minat masyarakat untuk bergabung. Menekankan bahwa partisipasi dalam Komcad adalah bagian dari tanggung jawab pertahanan nasional akan membantu menarik audiens yang lebih sadar akan keamanan. Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses rekrutmen dan perekrutan. Platform digital seperti media sosial dan aplikasi komunikasi dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang Komcad dengan cara yang lebih menarik dan

interaktif. Teknologi juga memungkinkan program pendidikan dan pelatihan yang lebih efisien, menjangkau masyarakat di daerah-daerah terpencil yang sulit diakses secara fisik.

Kampanye negatif dari pihak-pihak tertentu dapat merusak citra Komcad dan mengurangi minat masyarakat untuk bergabung. Untuk menangkal ancaman ini, strategi rekrutmen harus mencakup upaya untuk melawan informasi yang salah dengan fakta-fakta yang jelas dan transparan. Menyediakan data yang akurat dan testimoni dari anggota Komcad saat ini dapat membantu mengurangi dampak negatif dari kampanye semacam itu. Persaingan dengan organisasi lain dalam menarik minat kaum muda dapat mempengaruhi efektivitas perekrutan Komcad. Strategi rekrutmen harus menyoroti manfaat unik yang ditawarkan oleh Komcad dibandingkan dengan alternatif lain. Menyajikan dengan jelas keuntungan dan membedakan Komcad dari organisasi lain dapat membantu menarik calon anggota.

Memahami persepsi masyarakat tentang Komcad di Kalimantan Utara merupakan langkah penting dalam merancang strategi rekrutmen yang efektif. Dengan memanfaatkan kekuatan seperti patriotisme dan dukungan institusional serta mengatasi kelemahan seperti kurangnya pemahaman dan jangkauan yang terbatas, strategi dapat ditingkatkan. Selain itu, peluang dari kesadaran pertahanan nasional dan kemajuan teknologi harus dimanfaatkan, sementara ancaman seperti kampanye negatif dan persaingan harus ditangani secara proaktif. Dengan pendekatan yang holistik. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi diharapkan partisipasi masyarakat melalui Komcad akan meningkat secara signifikan sehingga memperkuat peran Komcad sebagai elemen kunci dalam pertahanan Negara.

Klandermans S Oegema (1987) mengidentifikasi beberapa alasan utama untuk tidak berpartisipasi. Pertama, kurangnya simpati terhadap tujuan dapat mengakibatkan individu tidak merasa terhubung atau mendukung. Kedua, individu mungkin tidak dapat dijangkau oleh upaya mobilisasi. Ketiga, kurangnya motivasi dapat mengurangi dorongan untuk berpartisipasi. Terakhir, hambatan praktis atau sosial dapat menghalangi partisipasi individu. Secara praktis, hal ini berarti bahwa kementerian atau lembaga perlu mengadopsi pendekatan yang berbeda tergantung pada aspek mobilisasi yang ditangani.

Dalam studi ini, kendala utama yang teridentifikasi meliputi kurangnya pengetahuan mendalam tentang peran Komcad, kurangnya keterlibatan aktif pemerintah daerah dalam upaya rekrutmen, serta tantangan logistik dan infrastruktur di wilayah perbatasan. Analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan beberapa faktor penghambat yang perlu ditangani secara strategis untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu hambatan utama dalam partisipasi masyarakat adalah terbatasnya pemahaman tentang Komcad. Banyak penduduk di Kalimantan Utara yang belum sepenuhnya memahami peran, tanggung jawab, dan manfaat menjadi anggota Komcad. Kurangnya pemahaman ini sering kali menimbulkan ketidaktertarikan dan skeptisisme terhadap program ini.

Untuk mengatasi masalah ini, strategi rekrutmen harus dirancang untuk memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif tentang Komcad. Hal ini dapat mencakup pengarahannya berbasis komunitas, penyebaran materi informasi yang mudah dimengerti, dan penggunaan media yang efektif. Membuat materi edukasi yang menarik, seperti video, brosur, dan infografis yang secara visual menjelaskan peran dan manfaat Komcad, dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat. Program edukasi yang melibatkan tokoh masyarakat dan influencer lokal secara langsung juga akan meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan.

Keterbatasan dalam rekrutmen dan pendidikan juga merupakan hambatan yang signifikan. Program-program yang ada saat ini mungkin tidak cukup tepat sasaran atau intensif, sehingga tidak dapat secara efektif menjangkau semua segmen masyarakat. Hal ini dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang tidak merata dan kurangnya kesadaran yang mendalam mengenai pentingnya berpartisipasi dalam Komcad. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, upaya sosialisasi perlu dilakukan secara lebih terencana dan komprehensif. Memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, radio lokal, dan kegiatan komunitas, dapat memperluas jangkauan informasi. Mengadakan acara komunitas, seminar, dan lokakarya yang berkelanjutan akan memastikan bahwa pesan-pesan tentang Komcad dapat diterima secara lebih mendalam oleh masyarakat. Memberikan pelatihan bagi para sukarelawan yang dapat membantu dalam upaya rekrutmen juga dapat membantu memperluas jangkauan program.

Tindall dkk. (2021) menyoroiti bahwa komunikasi adalah proses yang dipengaruhi oleh jejaring sosial. Komunikasi berkaitan dengan penyebaran informasi, pengaruh sosial, pembangunan kepercayaan, dan pengembangan identitas kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya sebagai saluran informasi tetapi juga berfungsi untuk membangun hubungan sosial dan identitas kelompok. Pada tingkat individu, semakin terhubung seseorang dengan orang lain, semakin besar peluang untuk mendiskusikan isu-isu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa konektivitas dalam jejaring sosial meningkatkan kemungkinan seseorang terlibat dalam proses komunikasi dan dengan demikian memperoleh informasi tentang Komcad. Komunikasi memainkan peran penting dalam berbagai proses yang mendorong partisipasi. Melalui jaringan interpersonal orang dapat belajar tentang isu dan informasi yang sebelumnya tidak mereka sadari, menjadi lebih peduli terhadap isu-isu tertentu dan lebih mungkin akan berpartisipasi dalam program-program yang berhubungan dengan Komcad. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi berperan sebagai katalisator untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan.

Kalimantan Utara memiliki kondisi geografis yang menantang, dengan banyak daerah terpencil yang menghadapi hambatan transportasi dan komunikasi. Tantangan-tantangan ini membuat upaya rekrutmen dan perekrutan menjadi lebih sulit, sehingga menghambat kemampuan untuk menjangkau semua calon anggota. Untuk mengatasi kendala geografis, strategi rekrutmen harus memanfaatkan teknologi komunikasi modern. Menerapkan teknologi seperti aplikasi seluler, situs web, dan media sosial dapat membantu menjangkau orang-orang di daerah terpencil. Selain itu, berkolaborasi dengan tokoh masyarakat dan influencer lokal untuk menyebarkan informasi secara langsung dapat membantu menjangkau wilayah yang sulit diakses. Mengadakan roadshow atau kunjungan rutin ke daerah-daerah terpencil untuk melakukan rekrutmen langsung juga bisa menjadi solusi yang efektif.

Ketidakpastian mengenai kesejahteraan dan manfaat bagi anggota Komcad dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk bergabung. Jika calon anggota merasa bahwa kompensasi dan perlindungan yang diberikan tidak memadai, mereka mungkin enggan untuk berpartisipasi. Upaya rekrutmen harus mencakup informasi yang jelas tentang jaminan kesejahteraan dan manfaat yang akan diterima oleh anggota Komcad. Memberikan rincian yang transparan mengenai tunjangan, pelatihan, dan dukungan lainnya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap program ini. Menerapkan sistem umpan balik untuk menilai kepuasan dan mengidentifikasi masalah kesejahteraan juga dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi.

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi dalam Komcad di Kalimantan Utara-termasuk kurangnya pemahaman masyarakat, jangkauan yang terbatas, kendala geografis, dan ketidakpastian kesejahteraan-memerlukan perhatian dan penanganan yang strategis. Dengan mengembangkan strategi rekrutmen yang holistik, termasuk penggunaan teknologi modern, materi pendidikan yang menarik, dan penanganan langsung terhadap masalah kesejahteraan, diharapkan partisipasi masyarakat dalam Komcad akan meningkat secara signifikan. Pendekatan ini akan memastikan bahwa upaya pertahanan nasional di Kalimantan Utara dapat berjalan lebih efektif dan mendapatkan dukungan yang diperlukan dari masyarakat setempat

Efektivitas Strategi Rekrutmen, Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Komponen Cadangan (Komcad) di Kalimantan Utara, mengevaluasi efektivitas strategi rekrutmen sangatlah penting. Analisis SWOT mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi rekrutmen, termasuk kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan kelemahan yang harus diatasi. Strategi rekrutmen yang melibatkan kampanye publik melalui media lokal dan media sosial, serta pelatihan di lapangan, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dengan Komcad.

Tingkat patriotisme dan nasionalisme yang tinggi di kalangan masyarakat Kalimantan Utara merupakan kekuatan yang signifikan dalam strategi rekrutmen. Keinginan masyarakat untuk berkontribusi terhadap keamanan dan kedaulatan nasional dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas rekrutmen. Strategi yang menekankan peran penting Komcad dalam menjaga negara dan menunjukkan bagaimana bergabung dengan Komcad adalah ekspresi nasionalisme yang nyata dapat menjadi sangat efektif. Membuat pesan-pesan rekrutmen yang beresonansi secara emosional dengan sentimen patriotik masyarakat akan meningkatkan dampak komunikasi

Dukungan dari pemerintah dan berbagai lembaga terkait memberikan landasasn yang kuat untuk menerapkan strategi rekrutmen. Dukungan ini memfasilitasi akses yang lebih baik terhadap sumber daya, termasuk media dan jaringan komunitas. Memanfaatkan dukungan ini untuk melakukan kampanye rekrutmen yang lebih luas dan terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas. Dengan dukungan dari otoritas yang kredibel, pesan-pesan tentang Komcad akan lebih mudah diterima dan dipercaya oleh masyarakat.

Kelemahan signifikan yang mempengaruhi efektivitas rekrutmen adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang Komcad. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan rendahnya minat dan keterlibatan masyarakat terhadap program ini. Untuk mengatasi masalah ini, strategi rekrutmen harus berfokus pada penyediaan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Edukasi yang komprehensif, baik melalui media cetak, digital, maupun tatap muka, perlu dilakukan secara sistematis untuk memastikan masyarakat memahami peran dan manfaat Komcad.

Rekrutmen yang terbatas dan tidak konsisten mengurangi dampak dari upaya rekrutmen. Program-program yang ada mungkin tidak menjangkau semua segmen populasi atau mungkin tidak cukup intensif untuk menciptakan dampak yang signifikan. Untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan pendekatan rekrutmen yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Hal ini termasuk memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, radio lokal, dan acara-acara komunitas. Menerapkan kegiatan rekrutmen yang berkelanjutan dan menyeluruh akan membantu memastikan bahwa pesan-pesan tentang Komcad dapat menjangkau dan mempengaruhi khalayak yang lebih luas.

Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas strategi rekrutmen. Teknologi informasi dan komunikasi, seperti media sosial dan aplikasi seluler, memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas. Memanfaatkan platform digital untuk kampanye rekrutmen dapat menjangkau masyarakat di daerah yang secara fisik sulit diakses. Menggunakan teknologi untuk webinar, simulasi online, atau sesi QSA virtual dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan publik dalam proses rekrutmen.

Teori pengkondisian klasik, yang dipelopori oleh Ivan Pavlov, memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami bagaimana respons dapat dipicu melalui asosiasi antara rangsangan spesifik dan rangsangan yang relevan (Clark S Squire, 1998). Konsep dasar pengkondisian klasik - di mana stimulus netral, setelah diasosiasikan dengan stimulus yang memunculkan respons tertentu, dapat membangkitkan respons yang sama - dapat diterapkan pada strategi rekrutmen yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pertahanan nasional dan partisipasi Komponen Cadangan (Komcad).

Dalam konteks rekrutmen Komcad, prinsip-prinsip pengkondisian klasik dapat digunakan dengan mengasosiasikan partisipasi dalam Komcad dengan nilai-nilai positif dan tindakan-tindakan yang dihargai, seperti pertahanan nasional dan tanggung jawab sosial. Dengan menekankan bahwa Komcad memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas nasional dan memperkuat kedaulatan negara, pesan-pesan rekrutmen dapat membangun hubungan positif antara berpartisipasi dalam Komcad dan berkontribusi kepada negara. Sebagai contoh, materi kampanye yang menyoroti kisah sukses para anggota Komcad dan dampak positifnya terhadap masyarakat dapat memperkuat asosiasi ini.

Untuk membuat asosiasi ini efektif, pesan-pesan tentang Komcad perlu dikomunikasikan secara konsisten dan berulang-ulang melalui berbagai saluran. Mengulangi pesan yang menghubungkan Komcad dengan upaya pertahanan nasional dan tanggung jawab sosial akan membantu membangun respons otomatis di antara khalayak sasaran. Dengan cara ini, audiens mulai mengasosiasikan partisipasi dalam Komcad dengan hasi yang positif, seperti kebanggaan nasional dan rasa tanggung jawab yang mendalam. Kampanye rekrutmen harus dirancang untuk menciptakan rangsangan yang konsisten yang menghubungkan Komcad dengan manfaat sosial dan nasional. Hal ini dapat melibatkan penggunaan media sosial, iklan publik, dan kegiatan masyarakat yang menyoroti nilai-nilai pertahanan nasional. Misalnya, kampanye yang menampilkan visual dan narasi tentang anggota Komcad yang terlibat dalam

pelayanan masyarakat atau operasi keamanan dapat membangun asosiasi positif dan meningkatkan daya tarik program.

Untuk memperdalam asosiasi ini, penting untuk mengintegrasikan pesan-pesan rekrutmen ke dalam kegiatan sehari-hari masyarakat. Berkolaborasi dengan sekolah, organisasi masyarakat, dan tempat kerja untuk menyebarkan informasi tentang peran dan manfaat Komcad dapat membantu menghubungkan partisipasi dalam Komcad dengan tanggung jawab sosial dan kontribusi positif yang lebih luas.

Evaluasi rutin terhadap dampak dari strategi rekrutmen yang diterapkan sangatlah penting. Hal ini termasuk memantau respons publik terhadap pesan yang disampaikan dan membuat penyesuaian berdasarkan umpan balik yang diterima. Dengan memahami bagaimana pesan dan asosiasi diterima dan diproses oleh audiens, strategi rekrutmen dapat disempurnakan untuk memastikan efektivitas maksimum. Meningkatnya kesadaran pertahanan nasional di kalangan masyarakat memberikan peluang signifikan yang dapat dimanfaatkan untuk strategi rekrutmen. Kesadaran ini dapat menjadi motivator yang kuat untuk meningkatkan partisipasi dalam Komcad. Strategi yang menekankan bagaimana Komcad berkontribusi pada upaya pertahanan nasional dan stabilitas akan lebih beresonansi dengan audiens. Menyusun pesan yang menyelaraskan Komcad dengan nilai-nilai pertahanan nasional dan tanggung jawab sosial dapat memperkuat daya tarik program. Memanfaatkan teori pengkondisian klasik dalam strategi rekrutmen Komcad memungkinkan terciptanya asosiasi positif yang dapat meningkatkan kesadaran pertahanan nasional dan partisipasi publik.

Kampanye negatif oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dapat menodai citra Komcad dan mengurangi efektivitas upaya rekrutmen. Untuk mengatasi ancaman ini, strategi rekrutmen harus mencakup langkah-langkah proaktif untuk mengatasi informasi yang salah dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat. Membangun platform untuk dialog yang terbuka dan transparan dengan publik, serta memperkuat citra positif Komcad melalui kisah sukses dan testimoni, dapat membantu mengurangi dampak kampanye negatif.

Keterbatasan anggaran juga dapat membatasi implementasi strategi rekrutmen yang efektif. Untuk mengatasi masalah ini, perencanaan anggaran yang cermat dan pemanfaatan sumber daya yang optimal diperlukan. Memanfaatkan media yang hemat biaya, seperti platform media sosial, dan berkolaborasi dengan organisasi lokal dan kelompok masyarakat dapat meningkatkan efektivitas upaya rekrutmen, bahkan dengan anggaran yang terbatas.

Efektivitas strategi rekrutmen untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Komcad di Kalimantan Utara dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tercermin dalam analisis SWOT. Memanfaatkan kekuatan seperti patriotisme dan dukungan institusional, sambil mengatasi kelemahan seperti kurangnya pemahaman dan jangkauan yang terbatas, sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Peluang yang muncul dari kemajuan teknologi dan kesadaran pertahanan nasional harus dimanfaatkan sepenuhnya, sementara ancaman seperti kampanye negatif dan keterbatasan anggaran harus ditangani dengan pendekatan strategis yang proaktif. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini ke dalam strategi rekrutmen, diharapkan partisipasi masyarakat dalam Komcad dapat ditingkatkan secara efektif, sehingga memperkuat peran Komcad sebagai komponen vital pertahanan nasional.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan diskusi menyeluruh tentang strategi rekrutmen untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Komponen Cadangan (Komcad) di Kalimantan Utara, kesimpulan utama berikut ini dapat ditarik:

- a. Rekrutmen yang Efektif Sangat Penting: Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Komcad, strategi rekrutmen yang komprehensif dan berkelanjutan sangat penting. Memanfaatkan kekuatan seperti semangat nasionalisme, dukungan kelembagaan, dan kemajuan teknologi dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas upaya rekrutmen ini.
- b. Pemahaman dan Keterbatasan Rekrutmen: Hambatan utama adalah kurangnya

- pemahaman masyarakat tentang peran Komcad dan keterbatasan dalam upaya rekrutmen. Tantangan geografis dan ketidakpastian mengenai kesejahteraan personil Komcad juga berkontribusi pada rendahnya minat masyarakat.
- c. Peluang dan Ancaman: Kemajuan teknologi dan meningkatnya kesadaran pertahanan nasional menghadirkan peluang untuk meningkatkan strategi rekrutmen. Namun, ancaman seperti kampanye negatif dan keterbatasan anggaran harus diatasi untuk memastikan keberhasilan program.
  - d. Strategi yang Inklusif dan Transparan: Strategi rekrutmen yang inklusif, berbasis masyarakat, dan transparan tentang kesejahteraan anggota Komcad cenderung lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa rekomendasi strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Komponen Cadangan (Komcad) di Kalimantan Utara adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan Melaksanakan Program Pendidikan Terstruktur: Merancang dan melaksanakan program pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan tentang peran dan manfaat Komcad. Materi edukasi harus jelas, mudah dimengerti, dan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan minat.
- b. Memanfaatkan Teknologi Digital: Memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil. Hal ini termasuk menggunakan media sosial, aplikasi seluler, dan platform digital lainnya untuk kampanye rekrutmen yang lebih efektif dan interaktif. Webinar, video informatif, dan materi edukasi online dapat memperluas jangkauan upaya sosialisasi.
- c. Melakukan Kegiatan Keterlibatan Masyarakat Secara Langsung: Mengadakan kegiatan rekrutmen langsung di tingkat masyarakat yang melibatkan pemimpin lokal dan tokoh-tokoh berpengaruh. Roadshow, seminar, dan lokakarya yang dilakukan secara lokal akan membantu menyebarkan informasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat secara langsung.
- d. Memberikan Informasi yang Transparan tentang Manfaat dan Kesejahteraan: Memastikan adanya komunikasi yang jelas tentang manfaat dan kesejahteraan anggota Komcad. Sampaikan dengan jelas jaminan terkait tunjangan, pelatihan, dan bentuk dukungan lainnya untuk membangun kepercayaan publik terhadap program.
- e. Mengembangkan Strategi Komunikasi untuk Melawan Kampanye Negatif: Membuat strategi komunikasi untuk melawan kampanye negatif dan memberikan klarifikasi yang diperlukan. Buatlah platform untuk dialog terbuka dan bagikan testimoni dari anggota Komcad saat ini untuk mengatasi dan mengurangi dampak negatif.
- f. Rencanakan dan optimalkan anggaran rekrutmen, rencanakan anggaran dengan hati-hati dan optimalkan pemanfaatan sumber daya. Berkolaborasi dengan organisasi lokal dan kelompok masyarakat untuk memaksimalkan efektifitas program meskipun ada keterbatasan anggaran.

## Daftar Pustaka

### 1. Buku

- Busro, M. (2018). Teori-teori manajemen sumber daya manusia. Prenada Media
- Creswell, J. W. (2017). Research design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dessler, G. (2013). Human Resource Management, 13th Edition. Boston : Pearson Education.
- Lindblom, C. E. (1965). The intelligence of democracy: Decision making through mutual adjustment. Newyork: Free Press.
- Muryani, E., Sari, M. N., Mendrofa, S. A., Sugiyarti, S. R., Prihatin, E., Purnomo, D., ... & Mulyodiputro, D. (2024). *Manajemen Karier (Upaya Mencapai Kesuksesan Karier)*. MEGA PRESS NUSANTARA.

- Shenhar, A. J., & Dvir, D. (2007). *Reinventing project management: the diamond approach to successful growth and innovation*. Harvard Business Review Press.
- Supriyatno, M. (2017). *Tentang Perang*, terjemahan "On War" Carl Von Clausewitz. Jakarta: CV. Makmur Cahaya Ilmu.

## 2. Jurnal

- Pananggungan, B. D., & Purwanto, S. (2025). Pemanfaatan Pilot Drone Sipil Sebagai Bagian Komponen Cadangan Pertahanan Negara. *Centurion MSPD Journal*, 1(1), 346-354.
- Haryanto, S. (2020). Nilai-Nilai Edukatif Dalam Tradisi Ujung: Kajian Etnografi Di Masyarakat Boyolali Jawa Tengah. *Jurnal VARIDIKA*, 32(1), 23-36.
- Hsieh, H. F., & Shannon, S. E. (2005). Three approaches to qualitative content analysis. *Qualitative health research*, 15(9), 1277-1288.
- Indrawan, R. M. J., & Efriza, E. (2018). Membangun Komponen Cadangan berbasis Kemampuan Bela Negara sebagai Kekuatan Pertahanan Indonesia Menghadapi Ancaman Nir-Militer. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 8(2), 21-40.
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 42-46.
- Kusuma, A. C., & Ibrahim, A. L. (2022). Problematika Pembentukan Komponen Cadangan: Dilema Partisipasi Bela Negara di Tengah Ancaman Pemutusan Hubungan Kerja. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 15(2), 73-89.
- Nurhuda, N., Widjayanto, J., & Prakoso, L. Y. (2021). Strategi Mencegah Munculnya Ekses Negatif Paska Pembentukan Komponen Cadangan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2523-2536.
- Purwanto, S., & Ilhamsyah, I. (2025). Army Human Resources Development Strategy through Human Capital Approach. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(1), 1-22.
- Purwanto, S., & Siagian, F. (2025). Strategic Human Resources Management in the Global Era: Navigating Opportunities and Challenges. *Centurion MSPD Journal*, 1(1).
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152-167
- Siregar, P., Waluyo, G. T., & Lindra, K. (2024). Peran Akmil Melalui Bintertas Guna Meningkatkan Kesadaran Bela Negara dalam Pertahanan Nirmiliter. *Jurnal Teknik Sipil Pertahanan*, 11(1), 82-91.
- Syafi'i, I., Naimah, I., Ardiansyah, M. F., & Rif'ah, S. N. (2024). Bela Negara sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda Era 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 371-379.
- Sukmawati S, S. (2020). Effects of Recruitment, Leadership, and Local Culture on Discipline and Performance of Garuda Contingent Soldiers in Lebanon. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(5), 606-618.
- Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7255-7260.
- Zuhdi, S. (2017). Bela Negara Dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia. *Wira. Special Edition*, 15-20

## 3. Media Online

- Diskominfo Kaltara. (2021). Gubernur Jabarkan Lima Tantangan Daerah Perbatasan Kaltara. Diakses pada 16 April 2024 dari <https://diskominfo.kaltaraprov.go.id/gubernur-jabarkan-lima-tantangan-daerah-perbatasan-kaltara/>
- Ditjen Strahan Kemhan. (2023). FGD Pembahasan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Tugas TNI dalam Pengamanan Wilayah Perbatasan. Diakses pada 16 April 2024 dari

<https://www.kemhan.go.id/strahan/2023/08/10/fgd-pembahasan-rancangan-peraturan-pemerintah-tentang-tugas-tni-dalam-pengamanan-wilayah-perbatasan.html>  
Kemhan.go.id. (2023). Menhan Prabowo Wakili Presiden Jokowi Tetapkan 2.497 Komcad TNI TA. 2023. Diakses pada 3 April 2024 dari  
<https://www.kemhan.go.id/2023/08/11/menhan-prabowo-wakili-presiden-jokowi-tetapkan-2-497-komcad-tni-ta-2023.html>

#### **4. Perundang-undangan**

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang Nomor 20 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1988 tentang Perubahan UU Nomor 20 Tahun 1982 Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara RI

Undang-undang Nomor 27 Tahun 1997 Tentang Mobilisasi dan Demobilisasi

Undang-undang Nomor 56 Tahun 1999 Tentang Rakyat Terlatih

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara

Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Pengamanan Wilayah Perbatasan

Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pembentukan, Penetapan, dan Pembinaan Komponen Cadangan

Peraturan Presiden Nomor 115 Tahun 2022 Tentang Kebijakan Pembinaan Kesadaran Bela Negara